

**PELAKSANAAN MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS PESANTREN
DI MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Disusun oleh:

Fina Dzurriyyatus Syarifah

NIM: 19104090061

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Dzurriyyatus Syarifah

NIM : 19104090061

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PELAKSANAAN MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS PESANTREN DI MTS NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG DEMAK" adakah asli karya atas penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Yang menyatakan



Fina Dzurriyyatus Syarifah
NIM. 19104090061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Dzurriyyatus Syarifah
NIM : 19104090061
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu saat nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Yang menyatakan



Fina Dzurriyyatus Syarifah
NIM. 19104090061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Fina Dzurriyyatus Syarifah
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fina Dzurriyyatus Syarifah

NIM : 19104090061


Judul Skripsi : Pelaksanaan Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren di
MTs NU Radlatul Muallimin Wedung Demak

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari Fina Dzurriyyatus
Syarifah dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan
terimakasih

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Pembimbing Skripsi


Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1099/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

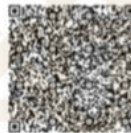
Tugas Akhir dengan judul : PELAKSANAAN MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS PESANTREN DI MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG DEMAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FINA DZURRIYYATUS SYARIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090061
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

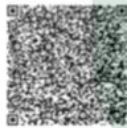
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 643890856a6



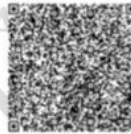
Penguji I
Miftahus Sa'adah, S.Pd.I, M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 6438e3cc70c3d



Penguji II
Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64381e75c866



Yogyakarta, 28 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 645050A809bd

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah 94:6)¹

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

(Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri)

(Al-Isra 17:7)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ “Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Qur’an Departemen Agama, 2007”.

² Ibid.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin wassholatu wassalamu 'ala ashrofil anbiyai wal mursalin wa'ala alihi washohbihi ajma'in, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya kami diberi kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu pengetahuan hingga saat ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif dan produktif.

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak KH. Salman Dahlawi, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Agus Sunarko, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Bapak Abdul Aziz, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Bapak Rohmat Hidayat selaku Wakil Kepala Bagian Sarpras, dan Ibu Hj. Umi Thoifah S.Ag. selaku Wakil Kepala Bagian Humas.
9. Serta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku. Abah Ah. Muji Syarif dan Ibu Siti Barijah yang selalu mendoakan tiada henti, mendidik, memberikan dukungan, semangat, dorongan dan kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan cepat.

11. Ravita Laelatul Kurniawati yang telah penulis anggap seperti saudara sendiri selama mencari ilmu di Tanah Rantau Kota Yogyakarta ini, sebagai tempat berbagi cerita, berbagi keluh kesah, bertukar pikiran, serta telah memberikan semangat kepada penulis dengan baik.
12. Aliffia Nardiapur Febriati, Riris Salma Nirvana Putri, Milati Aziz Mutiara Safni, dan Thifal Khansa Nabila yang sudah memberikan dorongan dan selalu menjadi inspirasi terbaik selama proses penyusunan skripsi.
13. Teman-teman seperjuanganku di Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 (Al-Ma'wa), khususnya Zulfi Alifah, Luthfia Wulansani dan Deviana Khoirotnun Nisa sebagai tempat bertukar pikiran dan telah memberikan semangat selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Serta untuk diri sendiri, yang selalu berusaha kuat dan tidak pernah menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam hidup serta membalas kebaikan semua pihak.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Penulis,



Fina Dzurriyyatus Syarifah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM MTS NU RAUDLATUL MU'ALLIMIN WEDUNG DEMAK	37

A. Sejarah MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak	37
B. Moto, Visi, dan Misi MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak	39
C. Letak Geografis MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.....	41
D. Data Keadaan Madrasah, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan di MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak	42
E. Data Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Siswa MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.....	43
F. Data Sarpras MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.....	45
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak	46
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin.....	71
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	43
Tabel 2 Daftar Mata Pelajaran Kurikulum Kementerian Agama	48
Tabel 3 Daftar Tabel Mapel Pesantren.....	48
Tabel 4 Daftar Guru Tahfidz Tp.2022/2023.....	51
Tabel 5 Daftar Guru Mudarosah Tp.2022/2023	51
Tabel 6 Daftar Guru Kitab Kuning Tp.2022/2023.....	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Madrasah Tampak Depan.....	125
Gambar 2 Madrasah Tampak Dalam.....	125
Gambar 3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	126
Gambar 4 Apel.....	126
Gambar 5 Lab Komputer.....	126
Gambar 6 Mushola.....	126
Gambar 7 Lapangan.....	126
Gambar 8 Upacara.....	127
Gambar 9 Pramuka.....	127
Gambar 10 Ruang Guru.....	127
Gambar 11 Ruang Kepala Madrasah dan Waka.....	127
Gambar 12 Brosur.....	127
Gambar 13 Wawancara Kepala Madrasah.....	128
Gambar 14 Wawancara Waka Kurikulum.....	128
Gambar 15 Wawancara Waka Humas.....	128
Gambar 16 Wawancara Waka Sarpras.....	128
Gambar 17 Wawancara Waka Kesiswaan.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara	94
Lampiran 3 : Foto Dokumentasi.....	125
Lampiran 4 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	129
Lampiran 5 : Surat Bukti Seminar Proposal.....	130
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 7 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	132
Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran 9 : Surat Keterangan Plagiasi.....	134
Lampiran 10 : Sertifikat PKTQ	135
Lampiran 11 : Sertifikat ICT	135
Lampiran 12 : Sertifikat TOEC	136
Lampiran 13 : Sertifikat IKLA.....	137
Lampiran 14 : Sertifikat PBAK.....	138
Lampiran 15 : Sertifikat Sosial Pembelajaran (SOSPEM).....	138
Lampiran 16 : Sertifikat User Education	139
Lampiran 17 : Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	140
Lampiran 18 : Curriculum Vitae.....	141

ABSTRAK

Fina Dzurriyyatus Syarifah, *Pelaksanaan Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

Pendidikan merupakan wadah atau tempat yang membuat seseorang memperoleh pengetahuan. Seiring berkembangnya zaman muncul berbagai macam bentuk pendidikan, seperti pendidikan informal pesantren terbalut dalam bingkai pendidikan formal yang ada di madrasah. MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, menerapkan sistem pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren pertama di Kecamatan Wedung. Hal ini dilaksanakan dengan menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum pesantren. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren yang dilaksanakan di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mencari informasi yang lebih dalam terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Subyek penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari *transcript*, *coding*, *grouping*, dan *comparing* dan *constrasting* dengan mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Adapun teknik keabsahan data dengan teknik Triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan manajemen madrasah berbasis pesantren meliputi tiga aspek yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, dan manajemen sarpras. Manajemen kurikulum dilaksanakan dengan menggabungkan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pesantren. Manajemen kesiswaan dilaksanakan dengan menambah waktu kegiatan belajar mengajar dari 360 menit menjadi 560 menit per hari. Adapaun manajemen sarpras dilaksanakan dengan menyediakan kitab di perpustakaan sebagai bentuk dari pesantren. Selain itu, peran kepala madrasah sebagai tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren.

Kata Kunci : Manajemen

ABSTRACT

Fina Dzurriyyatus Syarifah, Islamic Boarding School-Based Madrasa Management Implementation at MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

Education is a container or place that makes a person gain knowledge. Along with the development of the times, various forms of education emerged, such as informal pesantren wrapped in the framework of formal education in madrasahs. MTs NU Raudlatul Muallimin in the Wedung area, Demak district, implemented the first pesantren-based madrasah management implementation system at MTs NU Raudlatul Muallimin with a non-residential system but only implemented the existing system in pesantren combined in one formal madrasah education system. Therefore the author is interested in examining more deeply related to the implementation of pesantren-based school management implemented at MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

This research uses qualitative methods by seeking information that is more related to the research that the author is doing. The research subjects in obtaining information were the head of the madrasah, deputy head of the curriculum section, deputy head of student affairs, and deputy head of facilities and infrastructure. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out starting from the transcripts of the interview results, labeling the respondents' answers or called coding, grouping the data from the results of the interviews or grouping, and the last step was comparing and compiling by looking for similarities and differences in the respondents' answers. The data validation technique is carried out by using Source Trangulation.

The results of this study explain: First, to find out the implementation of pesantren-based madrasah management implemented at MTs NU Raudlatul Muallimin, including: curriculum management by combining the curriculum of the Ministry of Religion and the existing curriculum in Islamic boarding schools, student management is carried out in the form of condensed learning so that students are required to leave earlier than other madrasahs, as well as management of infrastructure facilities as a support for learning activities at madrasahs. Second, the role of madrasa heads as community leaders as well as religious leaders is one of the supporting factors in the implementation of pesantren-based madrasah management, while the inhibiting factor in its implementation is the lack of staff in the facilities and infrastructure section.

Keywords: *Management*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modernisasi menjadikan pendidikan sebagai tujuan utama dalam perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi kunci utama bagi manusia karena dengan adanya pendidikan maka sebuah negara dinilai sebagai negara yang berkualitas. Kesadaran pemerintah akan pentingnya pendidikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan arti pendidikan sebagaimana termuat dalam pasal 3.³ Berbicara mengenai dunia pendidikan pentingnya peran kepala madrasah berhubungan erat dengan memiliki pengaruh besar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Perkembangan dunia pendidikan ditunjukkan dengan kemajuan yang sangat pesat. Dibuktikan dengan munculnya madrasah-madrasah baru yang memperlihatkan keunggulannya dalam mencetak lulusan peserta didik yang unggul. Konsep pendidikan seperti itu, faktanya lebih diminati oleh kalangan masyarakat yang dibuktikan dengan kualitas pendidikan lebih unggul. Namun, tidak semua kalangan masyarakat dianggap mampu dengan adanya konsep tersebut dengan alasan biaya yang cukup tinggi, hanya kalangan menengah ke atas yang memiliki antusias lebih tinggi. Sejalan dengan fenomena tersebut, dalam era modernisasi saat ini perlu adanya

³ Achmad Dardiri Lilik Ardiansyah, "Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 6, no. 1 (2018): 50–58.

penataan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap satu lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan dua sistem pendidikan yang berbeda secara sosial, yaitu pendidikan formal dan informal yang diselenggarakan dalam satu wadah lembaga pendidikan.⁴

Madrasah diartikan sebagai pendidikan formal sebagai tempat dimana anak didik mengenyam pendidikan yang memiliki dominan dalam pembelajaran keislaman. Keberagaman pendidikan Islam ditampilkan dengan berbagai bentuk, kini menjadi perbincangan dan berkembang di masyarakat. Di era globalisasi madrasah memiliki peran penting dan strategis dalam mempersiapkan peserta didiknya. Keberhasilan para orang tua dalam menghadapi tantangan yang sangat berat diharapkan mampu membantu menciptakan generasi bangsa yang memiliki keunggulan daya saing dan berperan aktif dalam menentukan arah pembangunan negeri ini. Relevansi dengan praktik saat ini dan masa depan dalam periode perubahan. Madrasah diharapkan mampu mempersiapkan siswa untuk sukses dalam berbagai bidang. Penting bahwa bidang tersebut tidak dikuasai oleh lulusan non-madrasah yang mungkin lebih sedikit dalam penguasaan ilmu agama.⁵ Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sudah selayaknya menata urusannya secara modern dan professional agar pembelajaran dapat berhasil.⁶ Dengan demikian, diharapkan pendidikan semakin mampu

⁴ Yuli Ferbi Yanti Irwan Fathurrochman, Febriana Sholeha, Rahma Dhaniala, "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Al-Hidayah Muara Telang," *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 5 (2022): 328–341.

⁵ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," *Isema* 3, no. 2 (2018): 170–180.

⁶ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah, CV. Nata Karya*, 2018.

menjawab tantangan yang dibawa oleh dunia baru yang semakin cepat dengan berbagai konsekuensinya. Madrasah berbasis pondok pesantren merupakan kebutuhan bagi perkembangan dunia pendidikan di masa modernisasi ini. Madrasah berbasis pesantren merupakan inovasi baru dalam jenis pendidikan formal. Pada umumnya madrasah merupakan satuan pendidikan formal bagi masyarakat, namun kini madrasah telah digabungkan menjadi satu kerangka pendidikan.⁷ Pendidikan seharusnya memberikan kesan modern dan religius-islami, karena karakter krisis era modernisasi dapat dijawab dengan menanamkan karakter agama khususnya. Sesuai dengan tujuan konsep pendidikan seperti ini, penggabungan antara pendidikan formal dan informal dapat tercapai.

Pesantren adalah organisasi keagamaan informal dengan aturan yang berbeda dari lembaga pendidikan tinggi formal lainnya. Penguatan pendidikan Islam dalam pesantren meliputi dakwah, penguatan kemasyarakatan, dan topik-topik lain yang terkait dengan bentuk-bentuk pendidikan lainnya yang ada dalam pendidikan pesantren. Pesantren sudah dikenal jauh sebelum kemerdekaan negara Indonesia, meskipun Islam masuk ke Indonesia dimana pesantren tumbuh dan berkembang dalam dunia pendidikan pada umumnya. Selain menanamkan jiwa keislaman yang kuat, pondok pesantren juga berperan dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam jiwa masyarakat Indonesia, dan berperan dalam mencerdaskan

⁷ Yudhi Fachrudin, "Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren," *Https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir* 4, no. 2 (2021): 91–108.

kehidupan bangsa. Hal tersebut tercantum dalam pembukaan Undang-undang negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu ikut serta mecerdaskan kehidupan bangsa.⁸

Manajemen pendidikan mengacu pada pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Terdapat beberapa beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dimadrasah. Salah satu faktor tersebut adalah faktor manajemen yang dibentuk oleh madrasah. Karena manajemen merupakan bagian penting dari implementasi program organisasi dimanapun, termasuk organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, semua unsur pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila berpedoman pada konsep dan prinsip manajemen. Penerapan prinsip-prinsip manajemen di madrasah secara tepat dan benar akan mempengaruhi efektifitas proses pelaksanaan program, peningkatan mutu dan produktifitas pendidikan, yang pada akhirnya menjadikan lembaga pendidikan tersebut berkembang. Manajemen madrasah terdiri manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan dan juga manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah.⁹

Pesantren dan madrasah memiliki sistem sosial dan keunikan tersendiri. Untuk menggabungkan dua keunikan tersebut, muncul model madrasah berbasis pesantren, yaitu program yang bertujuan untuk

⁸ "Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945," *Penerbit Bintang Indonesia Jakarta* (2019).

⁹ Abdul Ghofir Muslim, "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 374–383.

memadukan keunikan dari sistem pendidikan madrasah dengan pendidikan pesantren. Langkah tersebut bertujuan agar budaya positif yang dikembangkan dalam pesantren dapat diambil oleh madrasah dan terintegrasi dalam penerapan proses pendidikan yang ada di madrasah, yaitu dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan manajemen dalam madrasah tersebut.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin merupakan madrasah pertama yang didirikan di Desa Ngawen Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. MTs NU Raudlatul Muallimin didirikan oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat dengan munculnya rasa prihatin terhadap masyarakat sekitar. Didirikannya madrasah tersebut dengan maksud masyarakat sekitar kelak dapat mengenyam pendidikan sekaligus belajar agama dengan baik dan layak. Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin menerapkan sistem non asrama (Pondok Pesantren) untuk Peserta Didiknya, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa Peserta Didik yang tinggal di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren yang dimaksud bukan milik madrasah namun, Pondok Pesantren milik kyai-kyai yang ada disekitar. Basis pesantren yang dimaksud di MTs NU Raudlatul Muallimin yaitu penambahan pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan di pesantren ke dalam pembelajaran lembaga pendidikan formal dengan harapan peserta didik

¹⁰ Irwan Fathurrochman, Febriana Sholeha, Rahma Dhania, "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Al-Hidayah Muara Telang."(2022)

yang belum pernah mengenyam pendidikan di pesantren dapat merasakan didalam pendidikan formal dengan basis pesantren. Konsep madrasah seperti ini menarik bagi masyarakat karena mereka bisa mempercayakan anaknya untuk belajar di madrasah tersebut. Selain itu sebagian besar para pendidik memiliki latar belakang sebagai tokoh agama dan juga tokoh masyarakat menjadikan MTs NU Raudlatul Muallimin menjadi lebih diminati.¹¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, penulis melihat bahwa Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin tersebut memiliki keunikan yang menarik untuk diteliti yaitu para pendidik disana bukan hanya sebagai guru namun sebagian besar memiliki latar belakang sebagai tokoh masyarakat dan tokoh agama. MTs NU Raudlatul Muallimin menerapkan konsep madrasah berbasis pesantren dengan memadukan proses pembelajaran yang dilakukan di pesantren ke dalam pembelajaran yang ada di sekolah formal. Konsep tersebut dimaksudkan agar Peserta Didik yang sebelumnya belum pernah sama sekali mengenyam pendidikan di pesantren dapat merasakan hal tersebut di dalam sekolah formal. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan manajemen madrasah berbasis pesantren yang mencakup mengenai manajemen kurikulum yang diterapkan, manajemen kesiswaan, dan juga manajemen sarpras dimana

¹¹ "Hasil Observasi Di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, Pada Bulan Desember".

menjadi satu kesatuan dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin.¹² Maka dari itu, penelitian tersebut bermaksud untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren yang ada di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan perlu memberikan keunikan dengan kesan modern dan religius-islami, karena karakter yang telah krisis di era modernisasi dapat dijawab dengan menanamkan karakter agama khususnya Islam. Perlu dilakukan evaluasi dan penyusunan kembali secara keseluruhan terhadap satuan lembaga pendidikan yang terbentuk dengan menggabungkan antara pendidikan formal dan informal yang berada dalam satu bingkai satuan lembaga pendidikan.

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

¹² Ibid.

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka diharapkan ada manfaat yang dapat digunakan, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjut kedepannya.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin diharapkan dapat bermanfaat dan memberi sumbangsih dalam perkembangan pendidikan sehingga dapat memperluas khazanah pengetahuan dalam pendidikan, khususnya terkait sistem pendidikan dan pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman baik dari hasil penelitian maupun dari hal-hal lain.

2) Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren agar dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi madrasah di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin, pasti menerapkan sistem manajemen madrasah, baik itu bersifat modern maupun modern islami seperti pelaksanaan manajemen madrasah yang berbasis pesantren. Kajian tentang manajemen sekolah atau madrasah yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan menjadi topik utama dalam penelitian sebelumnya belum dapat menjelaskan perbedaan atau keunggulan yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam era modernisasi terlihat banyak peluang besar bagi sebuah lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen madrasah dengan berbasis pesantren, dengan lebih menonjolkan pendidikan terutama islam dan juga memberikan pengajaran-pengajaran seperti yang dilakukan dipesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap beberapa penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa pencarian yang ditemukan diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiyono dengan judul “*Konsep Kurikulum Terintegrasi Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren*” tahun 2021 menjelaskan bahwa kurikulum terpadu (*Integrated*

Curriculum) memberikan peluang yang lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat, dan lingkungan menjadi sumber belajar. Dalam era modernisasi ini, mengintegrasikan sistem pesantren dan sekolah umum dapat tercapai dalam sebuah integrasi kurikulum. Penerapan kurikulum pesantren dirasa lebih fleksibel, setiap santri diberikan kesempatan dalam menyusun kembali kurikulumnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas terkait dengan penggabungan antara sekolah formal dengan pesantren. Perbedaannya terdapat pada cakupan yang dibahas yaitu hanya pada kurikulumnya saja, sedangkan yang akan penulis bahas bukan hanya terkait kurikulum saja akan tetapi mengenai manajemen kesiswaan dan sarprasnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah, Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf dengan judul “*Penenerapan Kurikulum Perpaduan Agama dan Umum Studi Kasus di MTs N 3 Unggulan Tambak Beras Jombang*” tahun 2021 menyimpulkan bahwa Penerapan kurikulum perpaduan agama dan umum di MTsN 3 Unggulan Jombang sangat mendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 3 unggulan jombang yang memang berlatar belakang pesantren, sehingga memberikan hasil pada beberapa program untuk penguatan kurikulumnya. Dalam

¹³ Ahmad Budiyono, “Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren),” *Ilmuna* 3, no. 1 (2021): 66–84.

program-program tersebut, terdapat program yang disebut ICP yang membantu orang berkebutuhan khusus menyelesaikan pengamatan sampai pada titik di mana mereka dapat menulis laporan menggunakan bahasa Inggris, selain itu ada program yang disebut CBT yang membantu orang berkebutuhan khusus mempersiapkan diri untuk anak-anak. pesta ulang tahun tanpa menyebutkan masa studi wajib. Dengan berbagai persoalan dan persoalan yang perlu dibenahi, termasuk penerapan kurikulum agama dan sekuler, MTsN 3 Unggulan Jombang mampu mendorong siswa untuk berprestasi di kelas dan siap menghadapi ujian dan tugas yang akan datang.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum dengan menggabungkan antara kurikulum agama dan umum. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MTs NU Raudlatul Muallimin dan juga mengenai cakupan yang dibahas yaitu hanya pada kurikulumnya saja, sedangkan yang akan penulis bahas bukan hanya terkait kurikulum saja akan tetapi mengenai manajemen kesiswaan dan sarprasnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ainna Khoirun Nawali dengan judul *“Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta”* menyimpulkan bahwa Jika dibandingkan, kurikulum

¹⁴ Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf Chusnul Chotimah, “Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama dan Umum (Studi Kasus di MTs N 3 Unggulan Tambakberas Jombang),” *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 3 (2021).

Kemenag dan Pesantren memiliki hasil positif untuk mengajar siswa yang terdaftar penuh waktu di sana. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, siswa yang tinggal di pesantren memiliki hasil belajar yang lebih negatif jika dibandingkan dengan siswa yang tidak tinggal di pesantren. Prinsip-prinsip tersebut dapat dilihat pada nilai ujian, penguasaan dan pemahaman materi di kelas, serta informasi terkini terkait kegiatan di kelas. Jika diimplementasikan dengan baik, kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren akan menyebabkan siswa semakin terlepas dari pelajaran agama, yang akan merusak nilai mereka dan melemahkan prestasin mereka. Beberapa permasalahan dalam pengajaran kedua kurikulum tersebut adalah sebagai berikut: Terdapat inkonsistensi antara isi kurikulum kemenag dan pesantren karena isinya tidak disajikan secara jelas dan ringkas.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum dengan sistem menggabungkan antara kurikulum kementerian agama dan pesantren. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MTs NU Raudlatul Muallimin dan juga mengenai cakupan yang dibahas yaitu hanya pada kurikulumnya saja, sedangkan yang akan penulis bahas bukan hanya terkait kurikulum saja akan tetapi mengenai manajemen kesiswaan dan sarprasnya.

¹⁵ Ainna Khoiron Nawali, "Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta I," *AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 555–571.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Ardiansyah dan Achmad Dardiri dengan judul *“Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantu, Yogyakarta”* menyimpulkan bahwa Pertama, di MTs Ali Maksum pendirian sekolah berbasis pesantren dilakukan untuk memberikan identitas atau ciri khas lembaga tersebut. Hal itu dilakukan melalui penggunaan sistem pengajaran dan pengajaran, kurikulum yang dikembangkan dengan mengadopsi keseluruhan kurikulum Kemenag dan Pesantren, serta program-program yang meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kinerja siswa. Yang kedua adalah inisiatif sekolah "Pegelolaan Budaya Sekolah", yang dimulai di MTs. Ali Maksum, bertujuan untuk menghilangkan absensi jangka panjang dari madrasah melalui pelaksanaan tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi yang ditangani oleh tim pelaksana kegiatan tersebut.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas mengenai sekolah berbasis pesantren. Perbedaannya terdapat pada pembahasan yang dibahas yaitu mengenai manajemen budaya selain itu juga tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MTs NU Raudlatul Muallimin.

¹⁶ Lilik Ardiansyah, *“Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta.”*(2018)

5. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdul Ghofir Muslim dengan judul “*Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo*” menyimpulkan bahwa Manajemen Sekolah berbasis Pesantren yang dijalankan di MTs Al-Iman Bulus Gebang Provinsi Purworejo ini memiliki proses manajemen yang sangat baik. Pengelolaan sistem sekolah berbasis siswa di MTs Al-Iman didorong oleh tuntutan masyarakat dan penerimaan aturan hukum. Integrasi pesantren dan madrasah sebagai kebutuhan masyarakat yang diperlukan, integrasi pesantren dan madrasah karena kebutuhan akan keadilan sosial, dan faktor-faktor lain semuanya berkontribusi terhadap kegagalan pengelolaan sekolah berbasis pesantren. Proses integrasi pesantren dengan madrasah dipengaruhi oleh penggunaan faktor substantif dan struktural.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai sekolah berbasis pesantren. Perbedaannya hanya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di MTs NU Raudlatul Muallimin.

E. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Manajemen Madrasah

Zakiah mendefinisikan manajemen sekolah sebagai rangkaian kegiatan yang memanfaatkan seluruh komponen sekolah, baik manusia

¹⁷ Muslim, “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo.”(2021)

maupun non manusia untuk mencapai tujuan yang efektif. Manajemen sekolah juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Mulyasa mendefinisikan manajemen sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.¹⁹

Selanjutnya, Oemar Hamalik dalam bukunya Manajemen Pengembangan Kurikulum memberikan batasan kata manajemen sebagai berikut: Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan segala usaha manusia dengan bantuan orang lain serta sumber daya lainnya dengan cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses manajemen pastinya tidak terlepas dari fungsinya yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, and*

¹⁸ Aris Yudha Prasetya Irwan Fathurrochman, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, "Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 02 (2022): 1363–1374.

¹⁹ Mulyati, "Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Pendidikan Berkualitas," *Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2017): 153–166.

²⁰ Paquita Madonza, Samuel Michael Liem, and Astrid Lestari Tungadi, "Analisis Pemodelan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Pada SMA Gamaliel Makassar," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2022): 241–252.

controlling). Penjelasan masing-masing fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut²¹:

a. Perencanaan (*Planning*)

G.R Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan memilih dan menggabungkan fakta-fakta serta menggunakan sejumlah asumsi tentang masa datang dengan jalan menggambarkan dan meluruskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pengambilan keputusan. Proses ini membutuhkan disposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, bertindak berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan melakukan sesuatu secara teratur.²² Sedangkan perencanaan pendidikan diartikan sebagai memilih fakta dalam kegiatan pendidikan dan usaha menghubungkan antara fakta satu dengan fakta yang lainnya, kemudian memprediksi keadaan dan merumuskan kegiatan pendidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya

²¹ Annida and Syahrani, "Strategi Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Informasi Dapodik Di Internet," *Educatioanl Journal: General and Specific Research 2*, no. Februari (2022): 89–101.

²² Zainal Arifin, "Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idāriyah Dalam Al-Qur'an," *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* ISBN 978-6 (2019).

diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan.²³

Makna perencanaan yang digambarkan memiliki arti; *pertama*, manajer/pimpinan menyusun dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan beberapa metode, rencana atau logika daripada perasaan. *Kedua*, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menentukan langkah terbaik untuk mencapainya. *Ketiga*, rencana merupakan pedoman bagi organisasi untuk mendapatkan dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Rencana dikatakan ideal harus disusun secara sistematis dengan berdasarkan pada fakta dan data yang spesifik sehingga rencana matang dan tepat sesuai dengan sasaran lembaga. Sehingga perlunya perbaikan dan pengembangan lembaga secara jelas dapat diperhatikan rencana umum berdasarkan kebutuhan lembaga.²⁴

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pembagian tugas kepada sumber daya yang ada di suatu perusahaan atau lembaga sesuai dengan kemampuan sumber daya masing-masing. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab dilakukan secara rinci berdasarkan bagian dan

²³ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.

²⁴ Sidiq, *Manajemen Madrasah*(2018).

bidang masing-masing sehingga terjalin hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan serasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Pengorganisasian pada hakekatnya adalah tahap ke dua untuk menentukan tugas yang harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok dapat menciptakan rasa tanggungjawab. Seorang manajer harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat sesuai dengan posisi dan keterampilan mereka, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan sesuai dengan kualitas yang diharapkan.²⁵

c. Pengarahan (*Actuating*)

Actuating atau pengarahan adalah mengajak seluruh anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah aspek interpersonal kepemimpinan yang melibatkan bawahan untuk bersedia memahami dan menyumbangkan tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam manajemen pendidikan, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping mencakup orang lain, tetap juga berbagai perilaku orang itu sendiri. Perilaku manusia yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda juga.²⁶

²⁵ Muhammad Madarik, "Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018).

²⁶ Suwardi dan Daryanto, "Manajemen Peserta Didik," *Gaya Media* (2017): hlm. 185.

Fungsi penggerakan (*actuating*) adalah bagian dari proses pengarahan pimpinan kepada bawahan agar bawahan dapat melaksanakan kinerjanya secara maksimal. Tujuan penggerakan (*actuating*) dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan seorang untuk menciptakan suatu keinginan dan membuat bawahan merasakan pekerjaannya.²⁷

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan diartikan sebagai kegiatan mengontrol pelaksanaan yang telah dilaksanakan dan mengoreksi semua tindakan yang telah dilakukan, kemudian hal tersebut dapat dinilai apakah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak. Pengawasan adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku atau sesuai dengan deskripsi tugas masing-masing individu. Fungsi pengawasan yang baik

adalah untuk memastikan pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik sebelum adanya kegagalan yang benar-benar terjadi maka pihak manajemen yaitu seorang pemimpin atau kepala madrasah harus memastikan hal tersebut melalui pengawasan yang ketat. Sehingga pelaksanaan suatu program baik dari segi kuantitas maupun kualitas dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

²⁷ Sidiq, *Manajemen Madrasah (2018)*.

Tugas kepala madrasah sebagai pengawas dapat dilaksanakan secara operasional oleh kepala madrasah atau wakil kepala madrasah. Secara keseluruhan informasi yang diperoleh dari lapangan memungkinkan untuk lebih mudah memecahkan masalah yang ditemukan dilapangan sesuai dengan pengetahuan yang ada. Pengawasan dilakukan secara terus menerus untuk memastikan pelaksanaan perencanaan organisasi secara konsekuen dan berkelanjutan.²⁸

2. Madrasah Berbasis Pesantren

Madrasah adalah organisasi yang sebagai wadah sekelompok orang yang bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Wadah yang ditekankan adalah alat bukan tujuan. Menurut ungkapan lain, madrasah adalah satu-satunya jenis kerjasama atau tempat kerja yang paling umum di antara individu-individu yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan secara bersamaan. Menurut Sutrisno, madrasah didirikan dengan maksud untuk mengumpulkan keunggulan apa saja yang mungkin ada di pesantren dan sekolah. Pesantren memiliki landasan yang kuat dalam pendidikan Islam, dan sekolah memiliki landasan yang kuat dalam pendidikan umum. Madrasah bertujuan untuk mengajarkan Islam seperti yang diajarkan di pesantren, dan juga

²⁸ Irwan Fathurrochman, Febriana Sholeha, Rahma Dhaniala, "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Al-Hidayah Muara Telang."

memiliki fokus yang sama pada pendidikan umum seperti yang diajarkan di sekolah. Menurut realitas saat ini, beberapa standar mutu madrasah lebih tinggi jika dibandingkan dengan lembaga ulama Islam dan ruang kelas pendidikan umum. Ini adalah sesuatu yang sangat penting.²⁹

Perkembangan dunia pendidikan madrasah tidak dapat didekati secara langsung atau setengah hati, tetapi memerlukan pemikiran pembangunan yang komprehensif, apalagi ketika ada kebijakan pembangunan pendidikan nasional yang memiliki visi melaksanakan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa. Seluruh warga negara Indonesia dapat berkembang dan menjadi manusia yang lebih berkualitas untuk menghadapi dan menjawab tantangan zaman yang terus berubah.³⁰

Pondok pesantren merupakan gabungan dari Pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata Arab funduk, yang berarti penginapan atau hotel. Namun pesantren di Indonesia khususnya di pulau Jawa lebih dikenal dengan pesantren. Meskipun istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata pesantren yang berarti tempat santri. Santri belajar agama dari kyai atau syekh di pedantra. Pesantren adalah lembaga

²⁹ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*, ed. Nawa Husna dan Munif R.R (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

³⁰ Irwan Fathurrochman, Febriana Sholeha, Rahma Dhania, "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Al-Hidayah Muara Telang.(2022)"

keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan keislaman.³¹

Menurut Muhaimin, dalam perencanaan dan pelaksanaannya, pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu (1) pondok pesantren dan pesantren, (dalam UU No. 20 Tahun 2003) dikenal dengan pendidikan agama, (2) madrasah, pendidikan umum. sekolah yang berwatak Islami, (3) lembaga pendidikan umum yang diselenggarakan oleh yayasan dan organisasi Islam, (4) pendidikan agama Islam (PAI) yang diselenggarakan sebagai mata pelajaran dalam lembaga pendidikan tersebut, dan (5) pendidikan Islam keluarga di tempat ibadah, Musyawarah pengajian, majlis taklim dan lembaga lain yang diselenggarakan oleh masyarakat, atau biasa disebut dengan pendidikan agama nonformal dan nonformal (Islami).³²

Pelaksanaan pendidikan Islam atau pendidikan agama dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Nomor 100 Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pengertian agama dan pendidikan agama dijelaskan dalam Bab I yang mengatur ketentuan umum Pasal 1(1) dan (2). Ayat (1) dan (2) Pasal 14 Bagian I tentang pendidikan agama Islam menjelaskan penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu:

³¹ M. Arif Khoiruddin Muhamad Fajar Sidik, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Mahrusiyah Muhamad Fajar Sidik 1 , M. Arif Khoiruddin 2 1,2," *Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022 1*, no. 1 (2022): 293–302.

³² Fachrudin, "Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren." (2021)"

(1) pendidikan agama Islam diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama dan pendidikan umat, (2) pendidikan agama Pendidikan diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Pasal 15 dan 21 menjelaskan lebih detail dimana pendidikan etnis diselenggarakan melalui jalur formal dan nonformal.³³

Menurut Saepudin, sekolah berbasis pesantren (SBP) adalah model pendidikan yang mengacu pada penyelenggaraan sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan keilmuan yang dipadukan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan di pondok pesantren untuk mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, serta meningkatkan moralitas dan kemandirian dalam hidup. Madrasah berbasis pondok pesantren merupakan model pendidikan Islam yang menggabungkan dua sistem pendidikan, pesantren dan lembaga sekolah atau madrasah.³⁴

Menurut Undang-Undang Nomor/ 20 Tahun/ 2003, pendidikan formal atau biasa disebut sekolah adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan bertingkat yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah atas. Axin Suprijanto mendefinisikan pendidikan formal sebagai kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar, baik oleh masyarakat belajar maupun melalui

³³ Lilik Ardiansyah, "Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta.(2018)"

³⁴ Sifa Layyinat, "Strategi Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Mendidik Generasi Berkarakter Unggul Religius Di Smp Askhabul Kahfi Kota Semarang Tahun 2021 Skripsi" (2021).

pembelajaran dalam tatanan sekolah. Menurut Faisal pendidikan formal adalah pendidikan dalam sistem persekolahan. Lebih lanjut, diupayakan untuk memberikan karakteristik pendidikan formal yang lebih rinci, yaitu legalitas pendidikan formal, jenjang pendidikan, lama proses pembelajaran, paket mata kuliah yang berlaku, syarat administrasi, syarat usia dan tingkat pengetahuan. Siswa, perolehan dan penentangan ijazah, prosedur penilaian pembelajaran, penyajian materi dan latihan secara berurutan, persyaratan kehadiran, waktu liburan, dan akhirnya kontribusi pendidikan.³⁵

Perguruan tinggi Islam adalah lembaga yang mengajarkan ilmu agama Islam sebagai mata pelajaran yang setara dengan sekolah. Sedangkan menurut SKB (Surat Keputusan Bersama) ketiga menteri tahun 1975, madrasah didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang mengambil mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran inti dan mengajarkan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang berwatak Islami, Madrasah berharap dapat menunjukkan output yang berkualitas yang mampu mengembangkan pandangan hidup (kognisi), sikap (emosi) dan kecakapan hidup (motorik) dalam perspektif Islam.³⁶

Dalam hal ini Kementerian Agama mengenalkan satuan pendidikan pesantren non formal yang keberadaannya boleh berada di pesantren

³⁵ Haris Supratno Moh. Fanani, "Sekolah Formal Studi Kasus MTs Salafiyah," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 216–236.

³⁶ Nawa Husna and Zainal Arifin, "Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren," *Ta'dib* 21, no. 2 (2016): 125.

ataupun diluar pesantren disebut dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Dalam pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis salah satu diantaranya yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan dilingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK atau sederajat. Dengan ketentuan didalamnya non boarding dimana keleluasaan dalam teknis pelaksanaan pendidikannya dengan tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang ditetapkan baik dari segi perjenjangan, kurikulum maupun sistem administrasi dan ketatausahaannya.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian lapangan (*field study*) untuk memperoleh data dan informasi mendalam terkait pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Sugiono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara memahami fakta yang terjadi pada subyek penelitian seperti situasi,

³⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah," *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2014): 48.

kondisi, kebijakan, tindakan dan lain-lain. Secara khusus, dan dengan mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada topik tertentu yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.³⁸ Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Waka Sarpras. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama keagamaan yang terletak di Jl. Raya Ngawen Wedung No. 19, Peturen, Ngawen, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di dekat permukiman warga sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengunjungi MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai Februari.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melibatkan beberapa subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Subyek-subyek penelitian tersebut diantaranya:

³⁸ Akhmad Sirojuddin Ikramullah, "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2020): 131–139.

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah menjadi subyek terpenting dari penelitian ini, dikarenakan kepala madrasah menjadi komponen terpenting dalam lembaga pendidikan yang menjadi sumber data utama wawancara sebagai bahan informasi lebih dalam yang peneliti butuhkan.

b. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Peran wakil kepala sekolah juga dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan peran sebagai sumber informasi dalam pengambilan data berhubungan dengan manajemen kurikulum yang telah dilaksanakan.

c. Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana

Wakil bidang sarana dan prasarana yang bertugas mengatur keseluruhan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran di madrasah. Peneliti telah melihat keseluruhan data barang-barang yang dibutuhkan, agar mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

d. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan

Wakil kepala kesiswaan memiliki peran penting dalam mengembangkan prestasi peserta didik di madrasah. Mengenai hal tersebut peneliti telah mencari informasi lebih dalam mengenai data kesiswaan yang dibutuhkan.

e. Wakil Kepala Madrasah Bagian Humas

Wakil kepala humas memiliki peran penting yang berkaitan dengan hubungan terhadap siswa. Mengenai hal tersebut peneliti telah mencari informasi lebih dalam mengenai keterkaitan antara humas dan siswaaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menegaskan bahwa bahasa utamanya adalah teknik pengumpulan data. Tanpa memahami metode pengumpulan data, subjek tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁹

Untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berhubungan dengan metode penelitian tersebut diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data (pengambilan), yang digunakan untuk mencatat apabila suatu pengaruh tertentu telah mencapai ambang batas tertentu. Melalui observasi, siswa dapat secara sistematis merekam dan merefleksikan aktivitas dan interaksi mereka dengan siswa lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pendapat Moleong bahwa observasi adalah

³⁹ Layyinatul, "Strategi Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Mendidik Generasi Berkarakter Unggul Religius Di Smp Askhabul Kahfi Kota Semarang Tahun 2021 Skripsi."

proyek pengumpulan data tentang partisipan yang menggunakan penglihatan sebagai alat ukur ukuran.⁴⁰

Dalam observasi yang telah dilakukan pada bulan Desember, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren yang mencakup manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, dan juga manajemen sarpras yang telah dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Peneliti akan terus melakukan pengamatan selama prosedur penelitian sampai menjawab bahwa semua persyaratan data untuk penelitian ini telah terpenuhi.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menanggapi dengan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan

di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak selama satu bulan dimulai pada bulan Januari sampai februari dengan partisipasi beberapa subyek penelitian, antara lain kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, wakil kepala madrasah bagian humas, dan wakil kepala madrasah bagian sarpras. Wawancara dengan kepala madrasah

⁴⁰ Ikramullah, "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar.(2020)"

dilakukan pada 26 Januari 2023 pukul 08.00 WIB bertempat di ruang kepala madrasah. Wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dilakukan pada 27 Januari 2023 pukul 08.30 WIB bertempat di ruang wakil kepala madrasah. Wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum dilakukan pada 28 Januari 2023 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang kepala madrasah. Wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian humas dilakukan pada 30 Januari 2023 pukul 09.30 WIB bertempat di ruang wakil kepala madrasah. Wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana dilakukan pada 2 Februari 2023 pukul 09.00 WIB bertempat di rumah narasumber.

c. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara, tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui kajian berbagai dokumen atau disebut juga dengan dokumentasi.

Dokumentasi Menurut Irawan dalam Sukandarrumidi, studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang akan diberikan kepada tim peneliti. Dokumen dapat terdiri dari teks, gambar, atau entri jurnal pribadi dari satu orang. Dokumentasi yang dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak selama dua bulan dimulai dari pelaksanaan observasi pada bulan Desember hingga wawancara pada bulan Januari sampai Februari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen

diantaranya yaitu brosur pendaftaran, website, gambar-gambar pendukung seperti gambar kegiatan di madrasah, foto hasil wawancara dengan para narasumber, data pendidik dan tenaga pendidik, dan informasi lainnya seperti data pendukung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data oleh Sugiyono merupakan proses yang sistematis untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.⁴¹ Analisis data dilakukan dengan mengatur data, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan simetri, memindahkannya ke pola, mengidentifikasi informasi terpenting yang akan dipelajari darinya, dan membuat output yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.⁴²

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka perlu pencatatan secara terperinci dan teliti, selanjutnya melakukan analisis dengan cara mereduksi data yang telah peneliti dapatkan di lapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data dengan proses mereduksi data tersebut sebagai berikut:

⁴¹ Hesty Andriani T Farid Setiawan, Muhammad Gio, Salsa Nurul Iza, "Manajemen Sekolah Sebagai Wadah Dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu," *Arzusun Jurnal Manajemen dan Pendidikan dasar 2* (2022): 98–110.

⁴² Layyinatul, "Strategi Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Mendidik Generasi Berkarakter Unggul Religius Di Smp Askhabul Kahfi Kota Semarang Tahun 2021 Skripsi."

- a. *Transcript*, yaitu pengolahan data dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil inkuiri pendahuluan berbasis lapangan. Pengumpulan data menggunakan alat perekam untuk mengabadikan proses wawancara sebenarnya adalah tanya jawab dari beberapa subyek penelitian, antara lain kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka sarpras.
- b. *Coding*, prosedur ini dilakukan setelah transfer data selesai dan melibatkan pemberian label pada rahang responden. Dari jawaban terakhir yang diberikan responden, diberikan label dengan variabel yang sesuai.
- c. *Grouping*, yaitu Proses perbandingan data dari wawancara dan observasi yang dikumpulkan sebelumnya telah dilakukan di sekitarnya untuk membedakan antara satu label dengan label lainnya sehingga memudahkan analisis.
- d. *Comparing* dan *Constrasting*, Setelah dilakukan pengelompokan atau langkah pengolahan lainnya, langkah selanjutnya adalah mencari persamaan dan perbedaan jawaban responden. Dalam proses ini, subjek mengumpulkan pendapat berdasarkan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan menganalisis persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Setelah menunjukkan persamaan dan perbedaan antara rahang responden dan hasil

analisis, peneliti selanjutnya membandingkan hasil temuan dengan tinjauan pustaka sebelumnya.⁴³

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Satori, triangulasi digunakan baik untuk memperbaiki data maupun untuk mengidentifikasi kebenaran data. Triangulasi juga digambarkan sebagai metode pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan rentang waktu.⁴⁴ Dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau sumber informasi individu, partisipan penelitian menggunakan teknik triangulasi dengan penjumlahan yang telah mereka selesaikan. Tindakan ini diambil sebagai awal untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh.

Untuk menguji keabsahan data penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menghubungi subyek penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan juga waka sarpras. Kemudian memberikan hasil wawancara serta hasil observasi yang peneliti lakukan. Keterlibatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang didapat merupakan pokok dari budaya yang diteliti. Pengecekan data dapat dilakukan secara berulang dengan mengecek ulang seluruh hasil analisis data yang telah peneliti dapatkan. Dalam hal

⁴³ Rinduan Zain, “‘Olah Data Kualitatif’ <https://Elearning.Ncie.or.id>,” n.d.

⁴⁴ Layyinatul, “Strategi Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Mendidik Generasi Berkarakter Unggul Religius Di Smp Askhabul Kahfi Kota Semarang Tahun 2021 Skripsi.”

ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek kembali dan membandingkan informasi yang telah diperoleh dari sumber lain seperti membandingkan hasil wawancara antara sumber utama dengan sumber lain yang diperoleh menggunakan satu teknik. Berdasarkan teknik keabsahan data tersebut, maka penelitian yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari sumber satu ke sumber lain menggunakan teknik wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang struktur pembahasan yang jelas dan sistematis, oleh karena itu sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Paragraf ini membahas permasalahan terkini yang sedang ditangani. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yang meliputi: Pertama, latar belakang masalah yang menjabarkan beberapa masalah dalam penelitian sebelumnya dan memperkuat dengan beberapa literatur yang telah dibaca terkait dengan pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. Yang kedua adalah isu akan datangnya pokok-pokok penelitian yang berbasis batasan. Tiga hal manfaat nyata dan tujuan penggunaan data adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, baik dalam pengaturan teoretis maupun praktis. Misalnya, pertanyaan survei yang relevan dapat digunakan untuk mengidentifikasi topik survei yang berbeda

dari topik yang dipilih responden, serta untuk mencari persamaan dan perbedaan yang dapat memenuhi syarat sebagai poin utama penelitian. Teori kerangka adalah teori yang mencakup teori-teori yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian. Keenam, metode analisis yang menjelaskan tentang jenis analisis, waktu dan pokok analisis, teknik pengumpulan data, analisis data, dan analisis data untuk penarikan kesimpulan. Langkah ketiga adalah pendekatan belajar yang sistematis yang memiliki pelajaran tunggal dan ringkas untuk setiap bab dan sub bab agar lebih mudah dipahami.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum terkait profil MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak berdasarkan temuan yang ada dilapangan yang terdiri dari sejarah berdirinya MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, struktur organisasi, program, sarana dan prasarana, letak geografis, visi dan misi, data siswa, guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

BAB III : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sesuai dengan topik dan sasaran penelitian tentang pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab terakhir penelitian ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, memaparkan kekurangan dan kelebihan, saran serta kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data mengenai pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin menggunakan sistem non mukim untuk peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik yang belum pernah sama sekali mengenyam pendidikan di pesantren dapat merasakan dalam pendidikan, dapat peneliti simpulkan beberapa hal berikut ini:

A. Manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin dilaksanakan berdasarkan:

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin yaitu menggunakan kurikulum berbasis pesantren dan juga kurikulum Kementerian Agama atau penggabungan kedua kurikulum tersebut. Kedua model kurikulum tersebut digabungkan ke dalam pembelajarannya sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan menjadi efektif.

Manajemen kesiswaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin ini mencakup dari keseluruhan yang berkaitan dengan Peserta Didik baru ataupun yang sudah mengikuti pembelajaran. Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MTs NU Raudlatul Muallimin merupakan manajemen kesiswaan berbasis pesantren yang

mengatur segala aspek kegiatan kesiswaan di MTs NU Raudlatul Muallimin. Manajemen kesiswaan dilakukan dalam bentuk pepadatan pembelajaran yang disetarakan dengan pembelajaran di pesantren sehingga para Peserta didik sudah wajib mengikuti pembelajaran lebih awal daripada pembelajaran di madrasah lainnya.

Manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Untuk mencapai hasil terbaik, manajemen sarana dan prasarana madrasah harus ditata kembali mengenai rencana pembangunan dan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah. Penyusunan rencana tersebut dibuktikan lebih efektif dalam proses pelaksanaan manajemen yang ada di madrasah.

B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin.

Dalam melaksanakan pendidikan, lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pastinya menemukan bermacam-macam hal, termasuk adanya faktor pendukung dan penghambat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung ini yang dapat membuat pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu faktor pendukung adalah peran Kepala Madrasah sebagai tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama. Selain itu juga adanya fasilitas yang disediakan oleh madrasah sudah cukup

memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Adanya penerapan peraturan Peserta Didik juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat ini dapat membuat pelaksanaan manajemen madrasah berbasis pesantren menjadi terkendala dan terhambat. Kurangnya Tenaga dibagian Sarana dan Prasarana membuat manajemen sarpras tidak bisa berjalan secara efektif karena tanggung jawab sarpras hanya dilakukan oleh Waka Sarpras saja. Selain itu kondisi kemampuan penguasaan IT Pendidik yang berbeda-beda dapat menghambat proses pelaksanaan manajemen madrasah, namun kendala tersebut sudah diberikan solusi dengan adanya program-program pengembangan yang diberikan madrasah kepada para pendidik. Kurangnya Dana untuk Sarpras dan Asatidz (Program Tahfidz dan Mudarosah), susahny menjalin hubungan dengan Wali Murid, dan juga pelaksanaan evaluasi yang belum sempurna menjadikan pelaksanaan manajemen madrasah terhambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Madrasah dapat merekrut tenaga baru untuk membatu bagian sarana dan prasarana terutama dalam hal inventarisir barang dimana membutuhkan waktu yang lama untuk melakukannya.
2. Menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan IT seperti pelatihan komputer untuk pendidik di madrasah. Selain itu adanya *workshop* juga dapat membantu kreativitas pendidik dalam meningkatkan metode pembelajaran.
3. Penambahan dana penghargaan untuk para *asatidz* secara maksimal, sehingga ditahun ajaran baru nantinya untuk anggaran tersebut bisa ditambah.
4. Wali murid lebih memberikan kepedulian sepenuhnya kepada peserta didik dalam belajar, dengan tidak adanya kesulitan dari madrasah dalam menghubungi Wali Murid terutama dalam komunikasi yang cukup sulit.
5. Upaya untuk dilakukan dalam meningkatkan manajemen madrasah berbasis pesantren yakni penyempurnaan evaluasi yang dilakukan oleh madrasah dengan memberikan pembinaan yang maksimal kepada seluruh Peserta Didik dan meletakkan dengan pembimbing yang sesuai dengan kemampuan Peserta Didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, Fadilah Salsabila, Halimatus Sadiyah, Mufida Nidaul Azzahra, Vitya Qotrunnada. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa" (2021): 15–23.
- Annida, and Syahrani. "Strategi Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Informasi Dapodik Di Internet." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 89–101.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*. Edited by Nawa Husna dan Munif R.R. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- . "Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idāriyah Dalam Al-Qur'an." *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* ISBN 978-6 (2019).
- Budiyono, Ahmad. "Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren)." *Ilmuna* 3, no. 1 (2021): 66–84.
- Chusnul Chotimah, Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf. "Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum (Studi Kasus Di MTs N 3 Unggulan Tambakberas Jombang)." *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 3 (2021).
- Fachrudin, Yudhi. "Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren." *Https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir* 4, no. 2 (2021): 91–108.
- Farid Setiawan, Muhammad Gio, Salsa Nurul Iza, Hesty Andriani T. "Manajemen Sekolah Sebagai Wadah Dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu." *Arzusin Jurnal Manajremen dan Pendidikan dasar* 2 (2022): 98–110.
- Husna, Nawa, and Zainal Arifin. "Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren." *Ta'dib* 21, no. 2 (2016): 125.
- Ikramullah, Akhmad Sirojuddin. "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2020): 131–139.
- Irwan Fathurrochman, Febriana Sholeha, Rahma Dhanial, Yuli Ferbi Yanti. "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Al-Hidayah Muara Telang." *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 5 (2022): 328–341.
- Irwan Fathurrochman, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, Aris Yudha Prasetya. "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 02 (2022): 1363–1374.

- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. "Manajemen Peserta Didik." *Isema* 3, no. 2 (2018): 170–180.
- Layyinatus, Sifa. "Strategi Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Mendidik Generasi Berkarakter Unggul Religius Di Smp Askhabul Kahfi Kota Semarang Tahun 2021 Skripsi" (2021).
- Lilik Ardiansyah, Achmad Dardiri. "Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 6, no. 1 (2018): 50–58.
- Madarik, Muhammad. "Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018).
- Madonza, Paquita, Samuel Michael Liem, and Astrid Lestari Tungadi. "Analisis Pemodelan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Pada SMA Gamaliel Makassar." *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2022): 241–252.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.
- Moh. Fanani, Haris Supratno. "Sekolah Formal Studi Kasus MTs Salafiyah." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 216–236.
- Muhamad Fajar Sidik, M. Arif Khoiruddin. "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Mahrusiyah Muhamad Fajar Sidik 1, M. Arif Khoiruddin 2 1,2." *Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022* 1, no. 1 (2022): 293–302.
- Mulyati. "Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Pendidikan Berkualitas." *Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2017): 153–166.
- Muslim, Abdul Ghofir. "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 374–383.
- Nawali, Ainna Khoiron. "Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama Dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di MAN I Yogyakarta." *AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 555–571.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Direktorat KSKK Madrasah RI* (2022): 4.
- Republik, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama. "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah." *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2014): 48.
- Sabelis, Ida. "Time Management: Paradoxes and Patterns." *Time and Society* 10,

no. 2–3 (2001): 387–400.

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah. CV. Nata Karya*, 2018.

Suwardi dan Daryanto. “Manajemen Peserta Didik.” *Gaya Media* (2017): hlm. 185.

Zain, Rinduan. “Olah Data Kualitatif” <https://elearning.ncie.or.id>,” n.d.

“Hasil Dokumentasi Daftar Guru Tahfidz, Mudarosah, Dan Kitab Kuning Di MTs NU Raudlatul Muallimin Tp,2022/2023,” n.d.

“Hasil Dokumentasi Daftar Mata Pelajaran Di MTs NU Raudlatul Muallimin Tp,2022/2023,” 2013.

“Hasil Observasi Di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, Pada Bulan Desember” (n.d.).

“Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Qur’an Departemen Agama, 2007” (n.d.).

“Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.” *Penerbit Bintang Indonesia Jakarta* (2019).

“Wawancara Dengan Bapak Achmad Abdul Azis Selaku Waka Kesiswaan, Pada Hari Sabtu 27 Januari 2023, Pukul 08.30 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Agus Sunarko Selaku Waka Kurikulum, Pada Hari Minggu 28 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Rohmat Hidayat Selaku Waka Sarpras, Pada Hari Kamis 2 Februari 2023, Pukul 19.00 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Salman Dahlawi Selaku Kepala Madrasah, Pada Hari Kamis 26 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Umi Thoifah Selaku Waka Humas, Pada Hari Selasa 30 Januari 2023, Pukul 09.30 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.

Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, Fadilah Salsabila, Halimatus Sadiyah, Mufida Nidaul Azzahra, Vitya Qotrunnada. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa” (2021): 15–23.

Annida, and Syahrani. “Strategi Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Informasi Dapodik Di Internet.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 89–101.

Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*. Edited by Nawa Husna dan Munif R.R. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

- . “Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idāriyah Dalam Al-Qur’an.” *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* ISBN 978-6 (2019).
- Budiyono, Ahmad. “Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren).” *Ilmuna* 3, no. 1 (2021): 66–84.
- Chusnul Chotimah, Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf. “Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum (Studi Kasus Di MTs N 3 Unggulan Tambakberas Jombang).” *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 3 (2021).
- Fachrudin, Yudhi. “Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren.” *Https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir* 4, no. 2 (2021): 91–108.
- Farid Setiawan, Muhammad Gio, Salsa Nurul Iza, Hesty Andriani T. “Manajemen Sekolah Sebagai Wadah Dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu.” *Arzusin Jurnal Manajemen dan Pendidikan dasar* 2 (2022): 98–110.
- Husna, Nawa, and Zainal Arifin. “Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren.” *Ta’dib* 21, no. 2 (2016): 125.
- Ikramullah, Akhmad Sirojuddin. “Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2020): 131–139.
- Irwan Fathurrochman, Febriana Sholeha, Rahma Dhania, Yuli Ferbi Yanti. “Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTs Al-Hidayah Muara Telang.” *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 5 (2022): 328–341.
- Irwan Fathurrochman, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, Aris Yudha Prasetya. “Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 02 (2022): 1363–1374.
- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. “Manajemen Peserta Didik.” *Isema* 3, no. 2 (2018): 170–180.
- Layyinat, Sifa. “Strategi Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Mendidik Generasi Berkarakter Unggul Religius Di Smp Askhabul Kahfi Kota Semarang Tahun 2021 Skripsi” (2021).
- Lilik Ardiansyah, Achmad Dardiri. “Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 6, no. 1 (2018): 50–58.
- Madarik, Muhammad. “Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018).
- Madonza, Paquita, Samuel Michael Liem, and Astrid Lestari Tungadi. “Analisis

- Pemodelan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Pada SMA Gamaliel Makassar.” *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2022): 241–252.
- Maujud, Fathul. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.
- Moh. Fanani, Haris Supratno. “Sekolah Formal Studi Kasus MTs Salafiyah.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 216–236.
- Muhamad Fajar Sidik, M. Arif Khoiruddin. “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Mahrusiyah Muhamad Fajar Sidik 1, M. Arif Khoiruddin 2 1,2.” *Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022* 1, no. 1 (2022): 293–302.
- Mulyati. “Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Pendidikan Berkualitas.” *Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2017): 153–166.
- Muslim, Abdul Ghofir. “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo.” *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 374–383.
- Nawali, Ainna Khoiron. “Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama Dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di MAN I Yogyakarta.” *AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 555–571.
- Ramdhani, Muhammad Ali. “Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.” *Direktorat KSKK Madrasah RI* (2022): 4.
- Republik, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama. “Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah.” *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2014): 48.
- Sabelis, Ida. “Time Management: Paradoxes and Patterns.” *Time and Society* 10, no. 2–3 (2001): 387–400.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah. CV. Nata Karya*, 2018.
- Suwardi dan Daryanto. “Manajemen Peserta Didik.” *Gaya Media* (2017): hlm. 185.
- Zain, Rinduan. ““Olah Data Kualitatif” <https://Elearning.Ncie.or.Id>,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Daftar Guru Tahfidz, Mudarosah, Dan Kitab Kuning Di MTs NU Raudlatul Muallimin Tp,2022/2023,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Daftar Mata Pelajaran Di MTs NU Raudlatul Muallimin Tp,2022/2023,” 2013.
- “Hasil Observasi Di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak, Pada Bulan Desember” (n.d.).

- “Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Qur’an Departemen Agama, 2007” (n.d.).
- “Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.” *Penerbit Bintang Indonesia Jakarta* (2019).
- “Wawancara Dengan Bapak Achmad Abdul Azis Selaku Waka Kesiswaan, Pada Hari Sabtu 27 Januari 2023, Pukul 08.30 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.
- “Wawancara Dengan Bapak Agus Sunarko Selaku Waka Kurikulum, Pada Hari Minggu 28 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.
- “Wawancara Dengan Bapak Rohmat Hidayat Selaku Waka Sarpras, Pada Hari Kamis 2 Februari 2023, Pukul 19.00 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.
- “Wawancara Dengan Bapak Salman Dahlawi Selaku Kepala Madrasah, Pada Hari Kamis 26 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ibu Umi Thoifah Selaku Waka Humas, Pada Hari Selasa 30 Januari 2023, Pukul 09.30 WIB Di Ruang Wakil Kepala Madrasah,” n.d.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA